

PERAN EKONOMI LINGKUNGAN DALAM PENGELOLAAN PERKEBUNAN SAWIT DI KABUPATEN TANAH LAUT

Dini Maulidda Aprilia^{1*}, Rosalina Kumalati², Ellyn Normelani³

^{1,2,3}Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

*Correspondent email: 2310416120003@hm.ulm.ac.id

Abstrak: Perkebunan kelapa sawit merupakan sektor utama dalam perekonomian Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan. Namun, meskipun berkontribusi terhadap pendapatan regional dan kesejahteraan masyarakat, aktivitas ini juga menyebabkan masalah lingkungan seperti deforestasi, degradasi lahan, dan pencemaran air. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran ekonomi lingkungan dalam mendukung pengelolaan perkebunan kelapa sawit yang berkelanjutan di Kabupaten Tanah Laut. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui studi literatur, observasi lapangan, dan wawancara dengan pemangku kepentingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip ekonomi lingkungan, seperti penilaian ekonomi sumber daya alam, kebijakan insentif lingkungan, dan praktik perkebunan berkelanjutan, dapat memberikan manfaat ekonomi jangka panjang sambil menjaga keberlanjutan ekosistem. Penelitian ini menekankan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, perusahaan, dan masyarakat dalam menerapkan prinsip-prinsip ekonomi lingkungan untuk mencapai keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan.

Kata kunci: ekonomi lingkungan, perkebunan kelapa sawit, pengelolaan berkelanjutan

Abstract: Oil palm plantations are a leading sector in the economy of Tanah Laut Regency, South Kalimantan. However, despite their contribution to regional income and community welfare, these activities also cause environmental problems such as deforestation, land degradation, and water pollution. This study aims to analyze the role of environmental economics in supporting sustainable oil palm plantation management in Tanah Laut Regency. The research method uses a qualitative descriptive approach with data collection through literature studies, field observations, and interviews with stakeholders. The results show that the application of environmental economic principles, such as the economic valuation of natural resources, environmental incentive policies, and sustainable plantation practices, can provide long-term economic benefits while maintaining ecosystem sustainability. This study emphasizes the importance of collaboration between the government, companies, and communities in implementing environmental economic principles to achieve a balance between economic growth and environmental sustainability.

Keywords: environmental economics, oil palm plantations, sustainable management

PENDAHULUAN

Kabupaten Perkebunan kelapa sawit telah menjadi sektor strategis bagi pembangunan ekonomi Indonesia, termasuk di Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan. Sektor ini memberikan kontribusi signifikan terhadap PDRB, penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal (Suryadi, 2020). Di Kabupaten Tanah Laut, sawit bukan hanya menjadi komoditas unggulan, tetapi juga menjadi pendorong utama pengembangan infrastruktur, transportasi, dan akses pasar bagi petani skala kecil. Meskipun memberikan manfaat ekonomi, ekspansi perkebunan sawit menimbulkan tekanan lingkungan yang serius. Alih fungsi lahan dari



hutan dan lahan gambut menjadi perkebunan berisiko menurunkan kualitas tanah, meningkatkan erosi, dan mengganggu siklus air lokal (Fitzherbert et al., 2008). Selain itu, degradasi habitat akibat konversi hutan mengancam keanekaragaman hayati, termasuk spesies endemik dan satwa yang dilindungi. Pencemaran air dan emisi gas rumah kaca juga menjadi isu lingkungan yang muncul dari aktivitas perkebunan sawit (Khatun et al., 2021).

Dalam menghadapi tantangan ini, ekonomi lingkungan muncul sebagai pendekatan penting untuk memadukan pertumbuhan ekonomi dan kelestarian ekosistem. Ekonomi lingkungan menekankan pentingnya valuasi ekonomi sumber daya alam, internalisasi biaya lingkungan, serta penerapan insentif ekonomi untuk mendukung praktik berkelanjutan (Dewi, 2019). Dengan pendekatan ini, dampak negatif terhadap lingkungan dapat dikurangi tanpa mengorbankan manfaat ekonomi bagi masyarakat dan pemerintah daerah. Beberapa studi sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan prinsip ekonomi lingkungan, seperti penghitungan nilai jasa ekosistem dan kebijakan insentif, dapat meningkatkan kesadaran lingkungan di sektor perkebunan sawit sekaligus memberikan keuntungan ekonomi jangka panjang (Costanza et al., 2014; Efendi, 2021). Hal ini mengindikasikan bahwa integrasi aspek ekonomi dan ekologi sangat penting dalam strategi pembangunan berkelanjutan di wilayah perkebunan.

Kabupaten Tanah Laut memiliki karakteristik sosial dan ekologis yang unik, dengan masyarakat yang sebagian besar bergantung pada sektor pertanian, termasuk sawit. Oleh karena itu, studi mengenai peran ekonomi lingkungan di wilayah ini menjadi sangat relevan. Penelitian ini tidak hanya akan menganalisis manfaat ekonomi dari perkebunan sawit, tetapi juga mengeksplorasi strategi mitigasi dampak lingkungan melalui penerapan prinsip ekonomi lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan: Bagaimana peran ekonomi lingkungan dalam pengelolaan perkebunan sawit di Kabupaten Tanah Laut? Bagaimana penerapan kebijakan dan instrumen ekonomi dapat mengurangi dampak negatif terhadap ekosistem sambil tetap memberikan manfaat ekonomi? Kajian ini penting sebagai dasar perumusan strategi pengelolaan perkebunan sawit berkelanjutan yang dapat diterapkan di tingkat lokal maupun regional.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pemerintah daerah, perusahaan, dan masyarakat dalam mengimplementasikan prinsip ekonomi lingkungan, sehingga pengelolaan perkebunan sawit tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga menjaga kelestarian alam jangka panjang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan fokus pada studi kasus di Kabupaten Tanah Laut. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena sosial, ekonomi, dan lingkungan secara mendalam, serta mengkaji interaksi antara manusia dan lingkungan dalam konteks perkebunan sawit (Sugiyono, 2019).

Pengumpulan Data

Data yang di kumpulkan melalui 3 metode utama:

1. Studi Literatur: Meliputi jurnal ilmiah, laporan pemerintah, dan dokumen kebijakan terkait perkebunan sawit dan ekonomi lingkungan. Studi literatur berfungsi untuk memahami kerangka teori, praktik terbaik, dan kebijakan yang relevan (Miles & Huberman, 1994).



2. Observasi Lapangan: Dilakukan untuk memperoleh informasi langsung mengenai praktik pengelolaan perkebunan sawit, kondisi lahan, kualitas air, dan dampak ekologis di sekitar wilayah penelitian. Observasi dilakukan di beberapa perkebunan skala besar dan petani plasma untuk mendapatkan variasi data.
3. Wawancara Mendalam: Melibatkan pemangku kepentingan, termasuk petani, pengelola perkebunan, dinas pertanian dan perkebunan, serta LSM lingkungan. Wawancara digunakan untuk memperoleh perspektif langsung mengenai tantangan pengelolaan sawit, penerapan prinsip ekonomi lingkungan, dan kebijakan yang berjalan (Efendi, 2021).

Analisis Data

1. Reduksi Data: Menyaring informasi yang relevan dan mengelompokkan data berdasarkan tema utama, seperti dampak ekonomi, dampak lingkungan, dan penerapan prinsip ekonomi lingkungan.
2. Penyajian Data: Data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, dan diagram untuk mempermudah pemahaman pola dan hubungan antarvariabel.
3. Penarikan Kesimpulan: Menarik kesimpulan berdasarkan temuan lapangan dan literatur, serta memvalidasi temuan melalui triangulasi sumber dan metode (Sugiyono, 2019).

Vasilitas Data

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi antara studi literatur, hasil observasi, dan wawancara. Hal ini memastikan bahwa temuan penelitian tidak bias dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data PDRB sektor industri di Kabupaten Banjar dari tahun 2015 hingga 2023

Kontribusi Ekonomi Perkebunan Sawit

Pertambahan Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkebunan sawit memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian Kabupaten Tanah Laut. Data BPS menunjukkan peningkatan PDRB sektor pertanian hingga 15% dalam lima tahun terakhir, dengan sawit sebagai penyumbang utama (BPS Tanah Laut, 2023). Selain itu, perkebunan sawit menciptakan lapangan kerja bagi ribuan warga lokal, mulai dari petani plasma hingga pekerja di pabrik pengolahan CPO.

Dampak Lingkungan yang Di Hasilkan

Meskipun memberikan keuntungan ekonomi, pengembangan perkebunan sawit juga menimbulkan tekanan ekologis yang nyata. Observasi lapangan menunjukkan adanya degradasi tanah, penurunan kualitas air sungai, dan berkurangnya keanekaragaman hayati akibat konversi hutan menjadi lahan sawit (Fitzherbert et al., 2008). Dampak ini menimbulkan kebutuhan mendesak untuk penerapan prinsip ekonomi lingkungan agar eksternalitas negatif dapat diminimalkan.

Penerapan Ekonomi Lingkungan

Ekonomi lingkungan diterapkan melalui valuasi jasa ekosistem, misalnya nilai air bersih, karbon, dan keanekaragaman hayati. Dengan menghitung nilai ekonomi ekosistem, pemerintah



dan perusahaan dapat mempertimbangkan biaya kerusakan lingkungan dalam perencanaan perkebunan (Costanza et al., 2014). Hasil wawancara menunjukkan beberapa perusahaan sudah mulai menerapkan praktik ramah lingkungan, seperti pengelolaan limbah, reboisasi lahan kritis, dan penggunaan pupuk ramah lingkungan.

Kebijakan Dan Insentif Lingkungan

Instrumen ekonomi lingkungan yang efektif meliputi insentif bagi perusahaan yang menerapkan prinsip berkelanjutan, pajak lingkungan, serta sertifikasi sawit berkelanjutan (ISPO) (Efendi, 2021). Kebijakan ini membantu menginternalisasi biaya lingkungan sehingga praktik perkebunan lebih ramah ekologi.

Kolaborasi Multipihak

Keberhasilan penerapan ekonomi lingkungan sangat bergantung pada kolaborasi antara pemerintah, perusahaan, masyarakat lokal, dan LSM. Partisipasi masyarakat penting untuk memastikan praktik berkelanjutan diterapkan di lapangan, seperti konservasi hutan dan pemeliharaan sungai (Susanti & Maryudi, 2016).

Implikasi Penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan perkebunan sawit berkelanjutan bukan hanya tanggung jawab perusahaan, tetapi juga memerlukan keterlibatan aktif pemerintah dan masyarakat. Penerapan ekonomi lingkungan dapat menjadi strategi untuk mengintegrasikan aspek ekonomi dan ekologi sehingga pembangunan perkebunan sawit di Tanah Laut dapat berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan Penelitian ini menunjukkan bahwa perkebunan sawit di Kabupaten Tanah Laut memberikan kontribusi ekonomi yang penting bagi daerah dan masyarakat, termasuk peningkatan pendapatan dan penciptaan lapangan kerja. Meskipun demikian, ekspansi perkebunan juga menimbulkan dampak lingkungan seperti degradasi lahan, penurunan kualitas air, dan berkurangnya keanekaragaman hayati. Kondisi ini menegaskan perlunya pengelolaan yang seimbang antara aspek ekonomi dan lingkungan. Penerapan prinsip ekonomi lingkungan terbukti dapat membantu mengintegrasikan pertumbuhan ekonomi dengan kelestarian ekosistem. Melalui valuasi jasa ekosistem, penginternalisasian biaya lingkungan, dan penerapan praktik ramah lingkungan, perusahaan dan pemerintah dapat membuat keputusan yang lebih berkelanjutan. Hal ini memungkinkan aktivitas perkebunan sawit tetap memberikan manfaat ekonomi tanpa merusak lingkungan secara signifikan.

Keberhasilan pengelolaan sawit yang berkelanjutan juga membutuhkan kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, perusahaan, dan masyarakat lokal. Keterlibatan aktif semua pemangku kepentingan penting untuk memastikan praktik pengelolaan yang ramah lingkungan diterapkan secara konsisten di lapangan, sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian alam. Secara keseluruhan, pengelolaan perkebunan sawit yang berkelanjutan dapat dicapai melalui penerapan ekonomi lingkungan, dukungan kebijakan yang tepat, dan partisipasi aktif seluruh pihak terkait. Dengan pendekatan ini, pertumbuhan ekonomi dan kelestarian ekosistem dapat berjalan seiring, sehingga pembangunan perkebunan sawit di Kabupaten Tanah Laut tetap berkelanjutan dalam jangka panjang.



DAFTAR PUSTAKA

- BPS Tanah Laut. (2023). Tanah Laut dalam Angka 2023. BPS Kabupaten Tanah Laut.
- Dewi, N. P. (2019). Ekonomi lingkungan dalam pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Ekonomi dan Lingkungan*, 10(2), 45–56.
- Efendi, R. (2021). Implementasi ISPO sebagai instrumen keberlanjutan perkebunan sawit. *Jurnal Kebijakan Pertanian*, 12(1), 87–99.
- Fitzherbert, E. B., Struebig, M. J., et al. (2008). How will oil palm expansion affect biodiversity? *Trends in Ecology & Evolution*, 23(10), 538–545.
- Khatun, R., Reza, M. I. H., Moniruzzaman, M., & Yaakob, Z. (2021). Sustainable oil palm industry: The possibilities. *Renewable and Sustainable Energy Reviews*, 15(6), 452–467.
- Purnomo, H., Okarda, B., & Dewi, S. (2020). Economic contribution and impact of palm oil plantation. *Forest Policy and Economics*, 119, 102–112.
- Suryadi, A. (2020). Peran perkebunan sawit dalam pembangunan ekonomi daerah. *Jurnal Agribisnis*, 8(1), 21–33.
- Susanti, A., & Maryudi, A. (2016). Development narratives, notions of forest crisis, and boom of oil palm plantations in Indonesia. *Forest Policy and Economics*, 73, 130–139.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Costanza, R., de Groot, R., Sutton, P., et al. (2014). Changes in the global value of ecosystem services. *Global Environmental Change*, 26, 152–158.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage Publications.
-

